



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM

(INTIQAD)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://www.fai.umsu.ac.id>

E-Mail: intiqad@umsu.ac.id



Letter of Acceptance (LOA)

Nomor: 14/Intiqad/18/2/2026

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dewan penyunting Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam (Online ISSN: 2598-0033) telah menerima artikel:

Nama : Padhia Fildzalika dan Sri Mawaddah
Judul : Pemanfaatan Aplikasi YouTube Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mapel SKI di MTs Muhammadiyah Meukek Aceh Selatan
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai Prosedur Penulisan Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam dan akan diterbitkan pada Volume 18 Nomor 2 (December) 2026. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 18 Juli 2026

Ketua Dewan Penyunting



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

A R - R A N I R Y



9 771979 995000



9 772598 003008

Pemanfaatan Aplikasi YouTube Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mapel SKI di MTs

Muhammadiyah Meukek Aceh Selatan

Padhia Fildzalika¹ Sri Mawaddah² Syahrizal Djaman³ Hayati⁴ Mawardi⁵
Musradinur⁶

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*^{1, 2, 3, 4, 5, 6}

*¹email: 220201127@student.ar-raniry.ac.id,

²email: sri.mawaddah@ar-raniry.ac.id,

³email: syahrizal.djaman@ar-raniry.ac.id,

⁴email: hayati.hayati@ar-raniry.ac.id,

⁵email: mawardi_mt@ar-raniry.ac.id,

⁶email: musradinur@ar-raniry.ac.id

Abstract

This study aimed to examine the use of the YouTube application as an alternative learning resource and to assess its effectiveness in enhancing student motivation and cognitive learning outcomes in the Islamic Cultural History (SKI) subject at MTs Muhammadiyah Meukek, South Aceh. Employing a quantitative approach with a replicated One-Group Pretest-Posttest experimental design, the study involved a sample of 36 eighth-grade students across two parallel classes. Data were collected through motivation questionnaires, observation sheets, interviews, and cognitive tests. The results indicate that integrating audio-visual media via YouTube successfully fostered student engagement, achieving an average class motivation score of 80.01% (Good category) and a learning activity score of 78.33% (Good category). Students' cognitive learning outcomes also improved significantly, with the average score rising from 60.3 in the pre-test to 85.6 in the post-test. However, there was resistance from a minority (15.68%) of students due to the excessive duration of the videos. Overall, the use of the YouTube application proved highly effective in boosting student motivation and learning outcomes.

Artikel Info

Received:

xxxxxxxxxxxxxx

Revised:

xxxxxxxxxxxxxx

Accepted:

xxxxxxxxxxxxxx

Published:

xxxxxxxxxxxxxx

Keywords : YouTube Application, Learning Resource, Learning Motivation, SKI Subject

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai sumber belajar alternatif serta mengaktifkan efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah Meukek Aceh Selatan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design* yang direplikasi, sampel penelitian mencakup 36 siswa kelas VIII pada dua kelas paralel. Pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi, lembar observasi, wawancara, dan tes kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media audio-visual melalui YouTube berhasil mendorong keterlibatan siswa dengan perolehan rata-rata motivasi klasikal sebesar 80,01% (Kategori Baik) dan skor aktivitas belajar sebesar 78,33% (Kategori Baik). Hasil belajar kognitif siswa juga meningkat signifikan dari nilai rata-rata *pre-test* 60,3 menjadi 85,6 pada *post-test*. Namun terdapat resistensi minoritas (15,68%) akibat durasi tayangan yang terlalu panjang. Pemanfaatan aplikasi YouTube sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Aplikasi YouTube, Sumber Belajar, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran SKI*

A. Pendahuluan interaktif, dan sesuai dengan Kemajuan teknologi digital pada karakteristik generasi saat ini (Kuntari & era modern telah mengubah cara License, 2023) manusia memperoleh, mengelola, dan Dalam pembelajaran Pendidikan menyebarkan informasi, termasuk dalam Agama Islam, khususnya pada mata bidang pendidikan. Perubahan ini pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menuntut sistem pendidikan untuk (SKI), proses pembelajaran tidak hanya beradaptasi agar tetap relevan dengan berorientasi pada penguasaan materi kebutuhan peserta didik yang hidup di sejarah semata, tetapi juga diarahkan tengah lingkungan berbasis teknologi. pada pemahaman nilai-nilai yang Proses pembelajaran tidak lagi cukup terkandung di dalamnya. SKI memiliki jika hanya mengandalkan metode peran penting dalam menanamkan konvensional, melainkan perlu didukung kesadaran historis sekaligus membangun oleh pemanfaatan media yang inovatif, sikap apresiatif terhadap perkembangan

peradaban Islam. Salah satu materi yang memiliki nilai strategis adalah perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah, yang dikenal sebagai masa keemasan peradaban Islam. Pada masa Daulah Abbasiyah, peradaban Islam mencapai puncak keemasan (750-847 M) di bawah pimpinan khalifah Harun al-Rasyid dan al-Ma'mun yang memajukan sistem pendidikan melalui institusi seperti Bait al-Hikmah, Kuttab, masjid, dan madrasah (Nizamiyah). Ekosistem intelektual dengan metode halaqah ini melahirkan cendekiawan besar seperti Ibnu Sina, al-Farabi, al-Kindi, dan al-Razy. Namun setelah periode emas tersebut, otoritas politik Abbasiyah terus merosot akibat dominasi kekuasaan militer asing (Turki, Buwaihi, dan Saljuk) hingga akhirnya runtuh total pada tahun 1258 M akibat invasi tentara Mongol di bawah Hulagu Khan yang menghancurkan kota Bagdad dan pusat-pusat keilmuannya. Melalui pembelajaran materi ini, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya ilmu pengetahuan serta meneladani semangat belajar para ilmuwan Muslim. serta kemajuan pesat

di berbagai bidang keilmuan (Fachrudin, 2023).

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran SKI masih sering dianggap kurang menarik oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, seperti ceramah dan hafalan, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2021), motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembelajaran karena berfungsi sebagai penggerak utama yang memengaruhi kesungguhan, ketekunan, dan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam strategi pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik (Muhammad Ilham, 2025)

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang

lebih menarik dan bermakna. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah platform digital YouTube yang merupakan salah satu platform berbagi video terbesar di dunia yang memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai macam konten dalam bentuk audio-visual (Ryan et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran, YouTube termasuk ke dalam aplikasi pembelajaran berbasis teknologi digital, karena menyediakan berbagai video edukatif yang dapat digunakan guru dan peserta didik sebagai sumber belajar alternative (Mujianto, 2019). Aplikasi ini mudah diakses, gratis, dan sangat fleksibel, sehingga mendukung model pembelajaran yang lebih mandiri, menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video seperti YouTube dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui penyajian materi yang menarik, visualisasi peristiwa sejarah, serta penjelasan yang lebih kontekstual, siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan YouTube juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara fleksibel,

baik di dalam maupun di luar kelas. (Mayer, 2021)

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada dua aspek utama yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi YouTube dalam pembelajaran. Pertama, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana proses penggunaan aplikasi YouTube dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah Meukek Aceh Selatan. Proses ini mencakup cara peneliti mengintegrasikan media YouTube dalam pembelajaran, respons siswa terhadap penggunaan media tersebut, serta sejauh mana media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Kedua, Penelitian ini mengkaji efektivitas pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah Meukek, Aceh Selatan. Fokus utama kajian ini adalah menganalisis perubahan capaian kognitif dan pemahaman materi siswa setelah integrasi media audio-visual dilakukan di dalam kelas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses penggunaan aplikasi YouTube dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Meukek Aceh Selatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai sumber belajar, sehingga dapat diketahui efektivitas media tersebut dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah”* mengemukakan bahwa penggunaan media YouTube,

khususnya video animasi, mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik (Mardhiyah et al., 2023)

Hasil penelitian selanjutnya dengan judul *“Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”* menunjukkan bahwa pihak sekolah dan para guru mengakui bahwa dengan memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran, para siswa menjadi sangat antusias dalam belajar atau dengan kata lain motivasi belajar siswa meningkat. Namun untuk lebih meningkatkan pemanfaatan YouTube oleh para guru, perlu dilaksanakan pelatihan-pelatihan dalam pembuatan video-video kreatif secara mandiri oleh guru yang dapat diunggah ke Youtube sebagai media pembelajaran (Milala et al., 2024)

Adapun Hasil penelitian terakhir dengan judul *“Pemanfaatan Platform YouTube sebagai Sumber Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar”* menunjukkan adanya keberhasilan bahwa pemanfaatan platform YouTube sebagai sumber media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu meningkatkan

minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Melalui tampilan visual, audio, dan narasi yang menarik, siswa menjadi lebih mudah memahami nilai-nilai keagamaan secara kontekstual dan aplikatif. Pembelajaran yang dikemas dengan pendekatan digital juga membuat suasana kelas lebih interaktif dan menyenangkan (Tarmizi, 2025).

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif, terdapat perbedaan fokus dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut belum menggunakan metode eksperimen, dimana peneliti langsung mengajar di kelas untuk melihat hasilnya secara langsung melalui materi perkembangan ilmu pengetahuan masa Daulah Abbasiyah, sehingga memiliki konteks yang lebih spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Meukek Aceh Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif serta menjadi referensi bagi guru

dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain eksperimen yang diterapkan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugyiono, 2022) yang diimplementasikan secara replikatif pada dua sampel kelompok yang berbeda (Hasanah, 2024). Pemilihan desain ini bertujuan untuk menguji tingkat konsistensi dan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran audio-visual, terhadap variabel terikat yang meliputi motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui model replikasi dua kelas ini, tingkat kebisingan (*reliabilitas*) dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan dapat diuji secara lebih akurat dengan membandingkan kondisi subjek pada masing-masing kelas sebelum dan sesudah intervensi dilakukan (Ramadona Simbolon, 2025).

Dalam konteks ini, peneliti berusaha menggali bagaimana pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai sumber belajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti berupaya membuktikan apakah suatu perlakuan atau intervensi tertentu secara signifikan menyebabkan perubahan pada subjek yang diteliti, sekaligus menyingkirkan pengaruh faktor luar yang dapat mengganggu keakuratan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Meukek, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kesediaan akses teknologi, keterlibatan guru dalam penggunaan media digital, serta relevansi konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun subjek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Meukek. Sampel penelitian berjumlah 36 peserta didik yang terdistribusi ke dalam dua kelas paralel, yaitu Kelas VIII-A yang berjumlah 17 orang dan Kelas VIII-B yang berjumlah 19 orang. Kelas kedua

mendapatkan perlakuan yang sama (*perlakuan identik*) berupa penerapan media YouTube dalam proses pembelajarannya guna melihat apakah efektivitas media ini berlaku konsisten pada kedua kelompok belajar.

Prosedur pengumpulan data di lapangan dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama yang diulang secara mandiri pada kedua kelas, yaitu tahap pra-eksperimen, tahap perlakuan, dan tahap pasca-eksperimen. Pada tahap pra-eksperimen, peneliti memberikan instrumen *pre-test* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda di Kelas VIII-A dan Kelas VIII-B untuk mengukur kemampuan kognitif awal siswa mengenai Dinasti Abbasiyah.

Selanjutnya, pada tahap eksperimen, dilaksanakan proses pembelajaran SKI dengan memanfaatkan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran utama pada materi pokok Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Daulah Abbasiyah. Selama proses intervensi pembelajaran berlangsung di kedua kelas, dilakukan observasi terstruktur oleh pengamat untuk mengamati aktivitas dan interaksi kognitif maupun psikomotorik siswa, seperti aspek perhatian, keaktifan, serta

partisipasi dalam mengikuti instruksi guru. Pada tahap akhir atau pasca-eksperimen, siswa di kedua kelas diberikan lembar soal *post-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, serta diminta mengisi lembar angket (kuesioner) motivasi belajar guna mengukur tingkat gairah belajar mereka setelah mengikuti pembelajaran berbasis YouTube. Untuk melengkapi data, dilakukan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran dan kepala sekolah, serta diperkuat oleh teknik dokumentasi berupa foto selama proses kegiatan belajar-mengajar. sekolah, serta diperkuat oleh teknik dokumentasi berupa foto selama proses kegiatan belajar-mengajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua pendekatan utama, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif yang bersumber dari lembar angket motivasi belajar dihitung menggunakan skala Likert dengan gradasi empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk pernyataan positif maupun negatif. Data skor total angket dari setiap

siswa kemudian dipersentasekan menggunakan rumus statistik deskriptif:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Di mana F mewakili frekuensi perolehan siswa dan N melambangkan skor maksimum konstan. Hasil persentase tersebut kemudian dikonversikan ke dalam kategorisasi kriteria untuk menentukan tingkat interpretasi motivasi secara klasikal. Sementara itu, data aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari pengamatan aspek perilaku selama intervensi pada masing-masing kelas dianalisis menggunakan rumus persentase yang sama, kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian aktivitas untuk menentukan predikat keberhasilan kinerja kelas (Zulfikar, 2023). Nilai capaian akhir dari kedua kelompok tersebut kemudian digabungkan untuk mendapatkan gambaran efektivitas makro secara komprehensif pada 36 siswa sampel. Terakhir, data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi mendalam, dan dokumentasi yang diolah melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan guna mendukung serta memperkuat interpretasi kuantitatif di dalam ruang kelas.

C. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui dua instrumen utama yang diterapkan secara terpisah namun paralel di dua kelas eksperimen (Kelas VIII-A dengan 17 siswa dan Kelas VIII-B dengan 19 siswa) di MTs Muhammadiyah Meukek. Instrumen tersebut meliputi lembar angket (kuesioner) motivasi belajar peserta didik dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Penerapan media pembelajaran audio visual berbasis video YouTube pada materi “Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Daulah Abbasiyah” diukur efektivitasnya melalui kedua instrumen tersebut untuk menyebarkan dampak penggunaan media digital interaktif terhadap dinamika kelas dan kemampuan kognitif peserta didik.

Hasil analisis empiris dari model eksperimen replikatif ini menunjukkan bahwa pengintegrasian media pembelajaran audio visual berbasis platform YouTube pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTs Muhammadiyah Meukek memberikan dampak positif yang stabil pada kedua sampel kelompok. Keseimbangan temuan ini dibuktikan

dari pencapaian rata-rata motivasi klasikal total siswa yang menembus angka 80,01% (Kategori Baik), yang diperkuat secara berimbang oleh skor keterbacaan indikator aktivitas belajar siswa yang menyentuh angka 78,33% (Kategori Baik). Fakta bahwa hasil yang diperoleh dari dua ruang kelas yang berbeda (Kelas VIII-A dan Kelas VIII-B) memunculkan tren yang menyetujui persetujuan hipotesis bahwa stimulus media digital memiliki tingkat kecerahan yang tinggi untuk memutus dominasi iklim pembelajaran verbalistik konvensional yang kerap dikritik monoton pada mata pelajaran sejarah.

Rincian persentase akumulasi motivasi, aktivitas belajar, serta indikator utama motivasi belajar siswa hasil analisis angket dan lembar observasi disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel.1 Data Motivasi Belajar

Indikator/ Parameter Motivasi	Persentase/ Respons	Kategori
Motivasi Total Klasik	80,01%	Baik
Aktivitas	78,33%	Baik

Belajar/ Pendukung		
Minat dan Perhatian	95,37%	Sangat Baik

Apabila ditelaah secara mendalam dari tabel di atas, skor deskriptif per indikator motivasi, indikator *Minat dan Perhatian* menempati posisi respon tertinggi dengan persentase akumulasi respon positif sebesar 95,37% (Sangat Setuju 49,07% dan Setuju 46,30%). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik video YouTube yang menyajikan runtutan peristiwa materi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Daulah Abbasiyah mampu menarik atensi visual serta pendengaran siswa secara optimal di kedua kelas tersebut. Visualisasi tokoh ilmuwan muslim, kronologi Baitul Hikmah, serta kejayaan peradaban Islam yang dikemas secara interaktif merangsang keterlibatan emosional peserta didik. Karakteristik visualisasi dinamis inilah yang berhasil mengubah abstraksi narasi teks buku sejarah menjadi representasi realitas sejarah yang konkret dan mudah dicerna oleh persepsi peserta didik (Ainaya & Iryanti, 2024).

Korelasi positif ini sejalan dengan prinsip dasar teori pembelajaran multimedia yang dijelaskan oleh Mayer (2021), yang menyatakan bahwa retensi pencatatan informasi dan motivasi internal anak akan berkembang pesat ketika proses penerimaan materi menggabungkan elemen auditori dan visual secara simultan dibandingkan penjelasan naratif tunggal (ceramah). Dampak positif multimedia ini diperkuat oleh Qodri (2022) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa pengintegrasian media berbasis video YouTube dalam rumpun mata pelajaran agama terbukti efektif untuk memicu gairah dan meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Syahriyani dan Muzakki (2022) yang menegaskan bahwa karakteristik audio-visual pada platform YouTube mampu secara efektif memecah kejenuhan belajar serta merangsang peningkatan gairah belajar siswa secara signifikan. Selain itu, tingginya motivasi siswa pada kedua kelompok eksperimen ini diperkuat oleh Temuan (Farhatunnisya, 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital native (seperti YouTube) berimplikasi langsung pada peningkatan

gairah belajar karena media tersebut sangat dekat dengan budaya pemanfaatan teknologi harian generasi milenial atau *Gen-Z*.

Namun demikian, penelitian replikatif ini turut mengungkap temuan esensial mengenai adanya resistensi minoritas peserta didik pada kedua kelas, di mana akumulasi respon negatif mencatatkan angka 15,68%. Hambatan psikologis kognitif tersebut mencerminkan indikator kelima (*Memahami Materi*) dengan catatan 20,37% Tidak Setuju dan 7,41% Sangat Tidak Setuju, serta indikator keenam (*Dukungan Guru dan Lingkungan*) dengan catatan 29,17% Tidak Setuju dan 4,17% Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan analisis kontekstual lembar kuesioner, resistensi ini dipicu oleh kendala internal durasi tayangan video YouTube yang terlalu panjang, yang pada fase menit tertentu justru menurunkan fokus konsentrasi pemahaman siswa dalam menghafal detail kronologi sejarah yang kompleks. Temuan ini memberikan teoritisasi penting bagi para praktisi pendidikan. Pemanfaatan YouTube sebagai media pendukung utama terbukti valid memicu motivasi kelas secara luas, namun tidak

sertamerta menggantikan posisi pendidik di kelas (Thambudi, 2023). Guru dituntut untuk tetap menerapkan strategi intervensi interaktif, seperti metode *pembelajaran mikro* (pemotong durasi video menjadi segmen pendek) yang dikombinasikan dengan sesi diskusi reflektif di tengah pemutaran video. Setiap segmen akhir video diawali dengan strategi intervensi interaktif, seperti metode *scaffolding*, sesi tanya-jawab reflektif singkat, atau diskusi kelompok kecil. Penghentian berjeda ini memberikan *istirahat kognitif* yang memungkinkan otak siswa mengonsolidasikan informasi baru ke dalam skema kognitif mereka sebelum menerima materi berikutnya. Dengan demikian, risiko kelelahan fokus dapat diredam dan kelemahan pemahaman materi sejarah yang kompleks dapat diminimalkan demi menjaga stabilitas motivasi dan prestasi belajar di dalam kelas.

Selain data angket motivasi dan aktivitas belajar, efektivitas penelitian ini juga diukur melalui instrumen tes kognitif berupa 10 soal pilihan ganda mengenai Dinasti Abbasiyah. Berdasarkan hasil evaluasi antara *pre-test* pada tahap pra-eksperimen dan *post-*

test pada tahap pasca-eksperimen, ditemukan adanya dinamika pencapaian di lapangan.

Data perbandingan hasil pengukuran tes kognitif sebelum dan sesudah digunakannya media audio-visual berbasis YouTube disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel.2 Data Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test

Metrik Evaluasi	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
Rata-rata	60,3	85,6
Nilai Tertinggi	70	100
Nilai Terendah	40	60

Berdasarkan Tabel.2 hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 60,3 (rentang 40–70). Setelah intervensi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), capaian post-test meningkat signifikan dengan rata-rata 85,6 (rentang 60–100). Peningkatan rata-rata sebesar 25,3 poin ini mengkonfirmasi efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat penarik perhatian

(attention *getter*), tetapi juga secara nyata meningkatkan retensi memori dan daya analisis kognitif siswa terhadap fakta-fakta sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam.

Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran SKI dan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Meukek. Guru SKI mengonfirmasi bahwa sebelum intervensi, pembelajaran hanya bertumpu pada buku paket dan diskusi konvensional. Namun, integrasi YouTube terbukti sangat efektif memicu antusiasme siswa karena materi sejarah dikemas dengan lebih menarik dan menyenangkan (Hasmiza & Humaidi, 2023)

Selain itu, Kepala Sekolah memvalidasi peningkatan gairah dan semangat belajar siswa kelas VIII secara nyata. Beliau menegaskan bahwa sarana teknologi (proyektor dan *WiFi*) di sekolah sangat mendukung keinginan metode ini tanpa kendala teknis. Berdampak positif dalam mendorong strategi kebijakan ke depan, di mana pihak sekolah sangat menyarankan seluruh guru untuk beralih menggunakan sumber belajar alternatif berbasis

teknologi agar iklim pembelajaran di madrasah tidak monoton.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian media audio-visual berbasis platform YouTube sebagai sumber belajar alternatif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Daulah Abbasiyah di MTs Muhammadiyah Meukek, Aceh Selatan, terbukti memberikan dampak positif yang stabil dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik. Melalui model eksperimen replikatif di dua kelas paralel, penggunaan media digital ini berhasil memicu gairah, minat, dan atensi visual-auditori siswa secara optimal, yang dibuktikan dengan pencapaian rata-rata motivasi klasikal total sebesar 80,01% dan skor aktivitas belajar siswa sebesar 78,33% yang keduanya berada pada Kategori Baik. Karakteristik visualisasi dalam video YouTube terbukti efektif mentransformasikan abstraksi narasi teks buku sejarah yang cenderung monoton menjadi representasi realitas sejarah yang konkret, interaktif, dan mudah

dicerna, sehingga indikator minat dan perhatian siswa mampu menempati posisi respon tertinggi mencapai 95,37%.

Selain motivasi, pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai sumber belajar juga sangat efektif dalam mengoptimalkan pencapaian hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui lompatan nilai rata-rata kelas yang signifikan, di mana hasil belajar siswa meningkat dari skor pre-test sebesar 60,3 pada tahap pra-eksperimen menjadi 85,6 pada tahap post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 25,3 poin. Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh validasi dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran SKI yang mengonfirmasi bahwa integrasi teknologi digital ini sangat ampuh dalam memecah kejenuhan iklim pembelajaran verbalistik-konvensional. Pihak sekolah pun sangat mendukung penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi ini karena didukung oleh tersedianya fasilitas proyektor dan akses internet yang memadai.

Meskipun memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas pembelajaran di kelas, penelitian ini turut mengungkap adanya resistensi

minoritas sebesar 15,68% yang bersumber dari kendala internal durasi tayangan video YouTube yang terlalu panjang. Durasi yang berlebihan pada fase menit tertentu justru berpotensi menurunkan fokus konsentrasi siswa dalam memahami detail kronologi sejarah yang kompleks. Oleh karena itu, media teknologi digital ini sifatnya adalah sebagai pendukung utama dan tidak serta-merta menggantikan posisi pendidik di dalam kelas. Sebagai rekomendasi strategi, guru dituntut untuk tetap menerapkan strategi intervensi interaktif secara bijak, seperti mengadopsi metode pembelajaran mikro (micro - learning) dengan memotong tayangan video menjadi segmen-segmen pendek yang dikombinasikan dengan sesi diskusi reflektif demi menjaga stabilitas konsentrasi dan motivasi belajar siswa sepanjang proses pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

Ainaya, A. S., & Iryanti, S. S. (2024). Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam : Analisis Penggunaan Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran. *Kajian Ilmu Kependidikan*, 6, 83-

96.

Fachrudin, Y. (2023). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 51–61.

Farhatunnisya, A. (2020). Pemanfaatan Video YouTube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Teknologi Pendiidkan*, 5492, 109–114.

Hasanah, R. N. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assistend (Studi Eksperimental)*.

Hasmiza, & Humaidi. (2023). YouTube sebagai media pembelajaran digital di sekolah menengah. *Jurnal Media dan Teknologi Pembelajaran*, 5(1), 23–34.

Kuntari, S., & License, I. (2023). *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran*. 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>

Mardhiyah, A., Munawir, M., & Nailisaadah, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 400–

408. *Agama Islam*, 1(4), 424–430.
- <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.528> Ramadona Simbolon. (2025). *Metodologi Penelitian*, CV Nusantara Press Indonesia
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning*. Ryan, M., Wahyu, D., Dewi, C., & Mangkurat, U. L. (2024). Pemanfaataka Media Sosial Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Pendidikan*, 4.
- Milala, D., Walujan, M., & Pangalila, T. (2024). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(1), 15–20. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- <https://doi.org/10.61476/eydc9b25> Muhammad Ilham. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di SMKN 1 Batu Ketulis*. Lampung. Syahriyani, A., & Muzakki, H. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi YouTube dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2189–2196.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. Tarmizi. (2025). Pemanfaatan Platform YouTube sebagai Sumber Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ilmiah Guru Madrasah*, 4, 268–278.
- Qodri, M. L. (2022). Penggunaan media Youtube dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih melalui pembelajaran daring Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan* Thambudi, D. (2023). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran*

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Seluma. Universitas Islam Negeri (UINFAS) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

belajar dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 134–142.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Zulfikar. (2023). *Kategorisasi motivasi*

